

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI ILMU TAJWID
(PADA HUKUM BACAAN MAD) TERHADAP BACAAN
AL-QUR'AN SANTRIWATI PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII MTs. PONPES
SYAFA'ATURRASUL
KEC. KUANTAN TENGAH KAB. KUANTAN SINGINGI**

**Khairunnisa¹, Sopiatun Nahwiyah²,
Ikrima Mailani³**

¹²³Universitas Islam Kuantan Singingi
Email: *nkhairun887@gmail.com1*,
sopiatunnahwiyah@gmail.com2,
ikrimamailani@gmail.com3

Abstrak:

Mempelajari materi ilmu tajwid memiliki pemahaman yang baik secara kognitif tetapi juga kemampuan membaca Al-Qur'an yang terampil dalam aspek motorik atau praktikal. Di MTs PonPes Syafa'aturrasul, materi ilmu tajwid telah dipelajari oleh santriwati kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di semester ganjil. Namun terkait bacaan Al-Qur'an santriwati justru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Santriwati kesulitan saat membaca *mad layyin* dan *mad 'aridh lissukun* ketika *waqaf* dalam membaca Al-Qur'an. (2) Masih ada santriwati yang membaca bacaan *Mad 'Iwad* dengan panjang 4 atau 6 harakat. (3) Masih ada santriwati yang tidak menerapkan hukum bacaan *Mad 'Iwad*. (4) Masih ada Santriwati yang keliru dalam membaca baris/ tanda baca pada huruf berhukum *Mad Layyin*. Berdasarkan gejala tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman materi Ilmu Tajwid (pada hukum bacaan Mad) terhadap bacaan Al-Qur'an santriwati kelas VIII MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal dengan teknik pengumpulan data berupa tes, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan teknik Regresi Linier Sederhana. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (variabel X) terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati (variabel Y) kelas VIII di MTs PonPes Syafa'aturrasul, Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi. Hal ini dilihat pada hasil uji T di mana nilai $t_{hitung} -0,923$ lebih kecil daripada nilai $t_{tabel} 1,988$. Selain itu dapat juga dilihat pada nilai signifikansi (Sig.) $0,358 > Probabilitas 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y penelitian.

Abstract:

Studying recitation material has a good understanding cognitively but also the ability to read the Qur'an who capable in motor or practical aspects. At MTs Ponpes Syafa'aturrasul, recitation material has been studied by class VIII students in the Al-Qur'an Hadith subject in odd semesters. However, regarding the reading of the Qur'an, the students found the following symptoms: (1) The students had difficulty reading *mad layyin* and *mad 'aridh lissukun* when *waqf* in reading the Qu'ran. (2) There are female students who read *Mad 'Iwad* with a length of 4 or 6 harakat. (3) There are female students who do not apply the *Mad 'Iwad* reading law. (4) There are female students who make mistakes in reading the lines/punctuation marks on the letters with the *Mad Layyin* law. Based on these symptoms, this study aims to determine whether there is an effect of understanding the material of Tajwid Science (on the law of Mad reading) on the reading of the Qur'an for students of class VIII MTs Ponpes Syafa'aturrasul, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. This research is a

causal associative quantitative type with data collection techniques in the form of tests, documentation, observations, and interviews. While the data analysis using Simple Linear Regression technique. The results of the study indicate that there is no effect of understanding the material of Tajwid Science (variable X) on the reading of the Qur'an for Santriwati (variable Y) class VIII at MTs Ponpes Syafa'aturrasul, Kec. Central Kuantan, Kuantan Singingi Regency. This can be seen in the results of the T test where the tcount value -0.923 is smaller than the ttable value of 1.988. In addition, it can also be seen at the significance value (Sig.) 0.358 Probability 0.05 so that it can be concluded that there is no effect of variable X on variable Y in the study.

Kata Kunci: Ilmu, Tajwid, Bacaan Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk berbagai keperluan di seluruh aspek kehidupan. Konsep-konsep yang dibawanya selalu relevan dengan problematika yang dihadapi manusia setiap saat. Artinya, Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan agar dapat memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin maupun di dunia dan di akhirat kelak.¹

Menurut keterangan beberapa ahli, Ilmu tajwid sebagaimana yang dijelaskan oleh Arief Wardhani dalam bukunya Hardi Damri, hakikatnya merupakan praktik bacaan Rasulullah yang terjaga dari generasi ke generasi, oleh ulama sejak abad ke-3 hijriyah.² Sedangkan Menurut Ahmad Fudholi Husni Mubarak dalam bukunya Hardi Damri, ilmu tajwid adalah salah satu ilmu yang berperan dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an dalam segi bacaan/ qiraah. Maka sangat penting bagi

Maka sangat penting bagi seorang yang ingin membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an untuk mempelajari

ilmu ini.³

Adapun tujuan dari mempelajari ilmu tajwid ini adalah agar membangun pemahaman terhadap kaidah membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar (fasih) sesuai dengan apa-apa yang telah diajarkan oleh Nabi SAW agar lisan terjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan Al-Qur'an juga itu terjaga dari kesalahan saat dibaca. Hal ini dikarenakan ilmu tajwid tidak hanya sekedar mengembangkan aspek *kognitif* atau pemahaman terhadap ilmu tajwid tetapi juga aspek *motorik* atau kemampuan praktikal dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Sehingga apabila pemahaman seseorang terhadap materi-materi ilmu tajwid semakin baik pula kemampuan mereka membaca Al-Qur'an tersebut.⁴

Berdasarkan Wawancara dan Observasi yang dilakukan pada hari Kamis 24 Juni 2021 dengan salah seorang guru, yaitu Ustadz Musmiral, S.Pd.I, ditemukan permasalahan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di semester ganjil ini sudah dipelajari materi ilmu tajwid, seperti hukum *mad iwad, mad 'aridh lissukun, dan mad layyin*. Selain itu para santriwati memiliki pemahaman yang baik terkait materi-materi tersebut karena mampu menjelaskan definisi dan menunjukkan contoh-contoh bacaannya.

¹Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2016), hal. 166

²Hardi Damri, *Jala'ul Aqwal* (Riau: Tafaqquh Media, 2019), hal. 11

³*Ibid.*, hal. 16

⁴Ummi Rif'ah Ishaq Al-Hafizhah, *Pedoman Tilawah Al-Qur'an ...* hal. 10-15

Namun fenomena yang penulis temukan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, justru bertentangan dengan hal tersebut yaitu Masih ada santriwati yang kesulitan saat membaca *mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun* ketika *waqaf* dalam membaca Al-Qur'an. Masih ada Santriwati yang membaca bacaan *mad 'iwad* dengan 4 harakat atau 6 harakat. Terdapat Santriwati yang ketika *mewaqaqkan* bacaan Al-Qur'an di mana seharusnya huruf terakhir tetap dibaca hidup, namun malah disukunkan seperti pada lafadz قَوْمًا بُورًا yang mana pada lafadz قَوْمًا بُورًا seharusnya dibaca qaumam buuro tetapi dibaca qaumam buur. Terdapat santriwati ketika *mewaqaqkan* bacaan Al-Qur'an di mana seharusnya huruf *layyin* yaitu huruf wawu dan ya sukun sebelumnya huruf berharakat fathah namun sebelum huruf *layyin* huruf nya dibaca dengan berharakat kasroh atau dhommah. Terdapat santriwati yang kurang lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Metodologi Penelitian

Pembahasan

1. Materi Ilmu Tajwid

a. Pengertian Materi Ilmu Tajwid

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk di pikirkan, di bicarakan dan bahan pembelajaran yang disajikan dalam buku teks pelajaran. Disamping itu perincian materi harus sesuai dengan kurikulum. Perincian materi juga harus memperhatikan keseimbangan penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.⁵

b. Ilmu Tajwid

Menurut septiawan dalam jurnalnya

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186

Zulkarnain Ilmu tajwid adalah ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an d dengan baik dan benar.⁶ Ilmu Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. pemahaman materi ilmu tajwid adalah proses mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Sehingga penguasaan ilmu tajwid merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mempelajarinya dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷

c. Macam-Macam Materi Ilmu Tajwid

Dalam penelitian ini, ruang lingkup ilmu tajwid akan dibatasi pada pokok pembahasan *Mustahaq* huruf yaitu:

- 1) Hukum Nun Sukun Dan Tanwin
 - 2) Hukum Mim Sukun
 - 3) Macam-Macam Idghom
 - 4) Hukum Lam Ta'rif
 - 5) Hukum Mad Dan Macam-Macamnya
- Dalam penelitian ini, Ruang lingkup materi ilmu tajwid dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk MTs kelas VIII. Hal ini dikarenakan subjek penelitian ini adalah santriwati satuan pendidikan MTs kelas VIII. Adapun materi ilmu tajwid yang dimaksud adalah hukum bacaan *mad*.

Adapun *mad* secara umum terbagi menjadi *mad ashli* dan *mad far'i*, berikut hukum bacaan *mad* jumlahnya ada 15 macam, tetapi pada pokok pembahasan *mad* dalam penelitian ini fokus pada tiga hukum⁸ yang sesuai dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Pesantren Syafa'aturrasul.

- a) *Mad 'Iwad* yaitu mad yang terjadi ketika berwaqof pada huruf yang

⁶ Zulkarnain dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadist dengan Magic Disc Tajwid*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. 2, 2019, hal. 267

⁷Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*(Jakarta: Sandro Jaya), hal. 5

⁸ Nur Darojah Sayekti dan Nuryadi, *Al-Qur'an dan Hadits untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), hal. 6

berakhiran fathatain⁹. Contoh dalam Q.S An-Nazi'at ayat 1: وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا

b) *Mad 'Aridh Lissukun* yaitu mad yang bertemu dengan huruf yang disukunkan karna berwaqaf. Kadar panjang 2, 4, atau 6 harakat. Contoh dalam Q.S Al-Ma'un ayat 7: وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

c) *Mad Layyin* yaitu mad yang terjadi ketika berwaqaf pada huruf yang didahului oleh huruf liin (wawu dan ya mati sebelumnya huruf berharakat fathah) bertemu dengan huruf yang disukunkan karna berwaqaf. Kadar panjang 2,4,atau 6 harakat. Contoh dalam Q.S Quraisy ayat 1: لَا يَلْفُ لَيْلٍ

10

d. Kompetensi inti, kompetensi Dasar, Dan Indikator Dalam Pemahaman Materi Ilmu Tajwid

Adapun kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam Memahami Materi ilmu tajwid yaitu:

1) Kompetensi Inti¹¹ :

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa keingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)

⁹ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin Dan Tajwid Al-Qur'an...* hal. 31

¹⁰Sulaiman Al-Jamzury, *Syarah Tuhfatul Athfal ...* hal. 29-37

¹¹Usup Sidik , *Al-Qur'an Hadits kelas VIII Madsaha Tsanawiyah*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama Islam,2020), hal. 2

dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2) Kompetensi Dasar¹²

1.1 Mengamalkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid

2.1 Menjalankan sikap teliti dalam melaksanakan bertindak dan berperilaku

3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan *mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun*

4.1 Mempraktikkan bacaan *mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun* dalam Al-Qur'an surat pendek pilihan

3) Indikator

a) Menjelaskan pengertian mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun

b) Mengidentifikasi ciri-ciri Hukum bacaan mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun

c) Mendeskripsikan cara membaca mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun

d) Menganalisis Hukum bacaan mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun

e) Menyimpulkan cara membaca mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun

f) Mendemonstrasikan hukum bacaan mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun

g) Menyimak hukum bacaan mad 'iwad, mad layyin dan mad 'aridh lissukun¹³

2. Bacaan Al-Qur'an

a. Pengertian Bacaan Al-Qur'an

Menurut Manna Al-Qathan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan merupakan ibadah dengan membacanya.¹⁴ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan dalam

¹² *Ibid.*, hal. 3

¹³ *Ibid.*, hal. 3

¹⁴Nurhadi dan Sunariyah, *Ayo Memahami Al-Qur'an an Hadits untuk MTs Kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 5

bahasa arab, membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah cara membacanya. Pada saat membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan hukum bacaan, yang disebut dengan ilmu tajwid. Memahami materi ilmu tajwid bagi sebagian kaum merupakan sebuah kewajiban dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi hamba-Nya yang mau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁵

Indikator Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Tajwid. Tajwid dalam membaca Al-Qur'an terdapat indikator yang menentukan baik dan benarnya suatu bacaan. Indikatornya adalah ketepatan dalam mempraktikkan hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Khusus untuk dimensi penelitian ini dimana subjek penelitian adalah Santriwati kelas VIII tingkat MTs, aspek tajwid yang menjadi penilaian adalah Hukum bacaan:

- 1) *Mad 'Iwad* yaitu mad yang terjadi apabila ada fathah tanwin berada diakhir ayat atau bertemu tanda waqaf panjangnya 2 harakat
- 2) *Mad 'Aridh lissukun* yaitu mad yang terjadi apabila ada huruf mad (alif, wawu, atau ya) yang berada pada akhir ayat atau terdapat tanda waqaf panjangnya 2, 4 dan 6 harakat.
- 3) *Mad layyin* yaitu apabila ada ya sukun atau wawu sukun didahului fathah panjangnya 2, 4 dan 6 harakat.¹⁶

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor yang dapat mempengaruhi

kemampuan membaca secara umum yaitu:

- 1) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, seperti cacat otak. Kekurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak sulit dalam meningkatkan kemampuan membaca.
- 2) Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Faktor psikologis meliputi:
 - a) Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar
 - b) Minat seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri.
 - c) Kematangan sosial dan emosi, seorang anak harus dapat mengontrol emosi. Anak yang tidak mampu mengontrol emosinya maka akan kesulitan dalam pelajaran membaca.
- 3) faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, faktor lingkungan meliputi :
 - a) Latar belakang dan pengalaman anak dirumah, lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, dan kemampuan bahasa anak.
 - b) Sosial ekonomi, faktor sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan verbal anak.¹⁷

c. Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid Terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati

Al-Qur'an merupakan kitab suci orang islam. Al-Qur'an menjadi pegangan hidup, bahan yang harus senantiasa dibaca dan di fahami makna nya. Membaca Al-Qur'an menjadi bukti orang yang mencintai Al-Qur'an, jadikan kebiasaan membaca Al-

¹⁵Nur Darojah Sayekti dan Nuryadi, *Al-Qur'an dan Hadits untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah...* hal. 4

¹⁶Nur Darojah Sayekti dan Nuryadi, *Al-Qur'an dan Hadits untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah...* hal. 6-7

¹⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 6-30

Qur'an sebagai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Alangkah lebih indah jika dalam membaca Al-Qur'an dibarengi dengan pemahaman materi ilmu tajwid dalam membacanya, Allah swt akan meninggikan derajat hamba yang belajar membaca Al-Qur'an.¹⁸

Untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, kita harus menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam ilmu tajwid dipelajari berbagai macam hukum bacaan.¹⁹

d. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Berdasarkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah atau MTs pondok pesantren syafa'aturrasul yang diajarkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadist, dijelaskan bahwa Al-Qur'an hadist adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat MTs Pondok Pesantren Syafa'aturrasul yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan iman dan taqwa kepada Allah Swt sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Kedudukan Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum yang utama dan pertama dari ajaran islam seluruhnya. Kedudukan tersebut menyangkut aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Alam.²⁰

Hadits menurut bahasa arab berarti

¹⁸ Nur Darojah Sayekti dan Nuryadi, *Al-Qur'an dan Hadits untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), hal. 75

¹⁹Nur Azizah *Modul Pembelajaran Thawaf Kurikulum Madrasah KM* (Citra Pustaka,2019), hal. 3

²⁰Nur Darojah Sayekti dan Nuryadi, *Al-qur'an dan Hadits untuk kelas VII MTs* (Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2020), hal. 6

baru, cerita, berita dan riwayat yang bersumber dari Nabi Muhammda saw. Hadits merupakan segala perkataan (sabda), perbuatan, peristiwa dan ketetapan lainnya yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw.²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa bidang studi Al-Qur'an hadist merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang khusus mempelajari Al-Qur'an dan hadist agar peserta didik mampu dengan fasih membaca Al-Qur'an, menghafalnya, menterjemahkannya serta mengetahui isi kandungan baik dari isi ibadah hukum riwayat dan sebagainya serta mampu mengamalkan ayat-ayat dan hadist-hadist pilihan yang selaras dengan kehidupan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat, jadi dalam penelitian ini terdapat variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu pemahaman materi ilmu tajwid dan Dependen yang (dipengaruhi) yaitu bacaan Al-Qur'an²². Data diambil melalui teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid sebagai variabel X terhadap bacaan Al-Qur'an yang merupakan variabel Y.

Tabel 1: Data Penggunaan Pemahaman Materi Ilmu Tajwid dan Bacaan Al-Qur'an

Coefficients^a

²¹*Ibid.*, hal. 7

²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 37

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93.876	11.308		8.301	.000
Pemahaman Materi	-.136	.147	-.094	-.923	.358

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca Quran

Berdasarkan *output* hasil pengolahan data di atas maka didapatkan persamaan Regresi Linier Sederhana dengan $Y = a + bX$ sebagai berikut: $a =$ angka *constant*/konstanta dari *unstandardized coefficients* sebesar 93,876 dengan deskripsi makna apabila tidak ada Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (variabel X) maka nilai konstanta Bacaan Al-Qur'an (variabel Y) adalah 93,876. Sedangkan $b =$ angka koefisien regresi nilainya adalah -0,136 dengan artian setiap penambahan 1% dari tingkat Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (variabel X) maka Bacaan Al-Qur'an (Y) akan meningkat dengan nilai sebesar -0,136. Maka berdasarkan nilai-nilai tersebut didapatkan persamaan regresi yang dimaksud:

$$Y = 93.876 - 0,136X.$$

Dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai minus (-) sebagaimana yang tercantum pada persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (variabel X) berpengaruh negatif atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati (variabel Y).

Peneliti melakukan perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai probabilitas yang telah ditetapkan sebagai standar yakni 0,05. Nilai signifikansi tersebut tercantum pada tabel 4.20. Sebagai *output* hasil analisis

menggunakan SPSS. Persamaan yang dapat dibuat berdasarkan hal tersebut adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (X) terhadap Bacaan Al-Qur'an (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (X) terhadap Bacaan Al-Qur'an (Y).

Adapun menurut tabel diatas, nilai signifikansi (Sig.) yang didapat adalah 0,358 sehingga dibuatlah persamaan sebagai berikut: **Nilai Signifikansi (Sig.) 0,358 > Probabilitas 0,05**

Nilai signifikansi (Sig.) 0,358 ternyata lebih besar dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati.

Selanjutnya, untuk menguatkan hasil analisis atau kesimpulan tersebut dilakukan cara uji t atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka terdapat pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid terhadap bacaan Al-Qur'an santriwati.
2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid terhadap bacaan Al-Qur'an santriwati.

Berdasarkan *output* hasil pengolahan data pada tabel 4. didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -0,923. Sedangkan nilai t_{tabel} ditentukan melalui cara berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025, \text{ Derajat Kebebasan (Degree of Freedom/df) } = n - 2 = 97 - 2 = 95$$

Dari ketentuan di atas, nilai 0,025 dengan

df. 95 digunakan untuk mencari nilai t^{tabel} melalui tabel distribusi nilai t sehingga didapatlah nilai sebesar nilai t^{tabel} 1,988.²³ Oleh karena itu dapatlah dibuat persamaan sebagai berikut:

nilai t^{hitung} -0,923 < nilai t^{tabel} 1,988

Karena nilai t^{hitung} -0,923 lebih kecil dari nilai t^{tabel} 1,988 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid terhadap bacaan Al-Qur'an santriwati.

Secara keseluruhan berdasarkan pengolahan data primer melalui *input* data hasil tes praktek membaca Al-Qur'an dan dokumentasi nilai materi ilmu tajwid yang diolah dengan SPSS versi 17.0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid (variabel X) terhadap bacaan Al-Qur'an santriwati (variabel Y).

Adapun persentasi besaran pengaruh variabel X (Pemahaman Materi Ilmu Tajwid) terhadap variabel Y (Bacaan Al-Qur'an Santriwati) dapat kita perhatikan pada *output* di tabel R Square yang terlampir di bawah ini:

Tabel 2: Output R Square pada Hasil Pengolahan Data Penelitian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 ^a	.009	-.002	6.90037

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi

Dari *output* data tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,009. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (variabel X) terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati (variabel Y) adalah sebesar 0,9 %. Sedangkan 99,1%-nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh ini juga bermakna bahwa semakin

menurunnya Pemahaman Materi Ilmu Tajwid maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Bacaan Al-Qur'an tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana maka didapatlah kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid (variabel X) terhadap Bacaan Al-Qur'an Santriwati (variabel Y). Kesimpulan ini diambil dengan melihat persamaan $Y = 93,876 - 0,136X$ di mana terdapat pengaruh negatif (-) pemahaman materi ilmu tajwid terhadap bacaan Al-Qur'an Santriwati. Adapun pada uji signifikansinya ditemukan bahwa nilai Sig. 0,358 > Probabilitas 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Sedangkan pada uji t , didapatlah persamaan nilai t^{hitung} -0,923 < nilai t^{tabel} 1,988 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid (Hukum Bacaan Mad) terhadap bacaan Al-Qur'an Santriwati kelas VIII di MTs PP. Syafa'aturrasul di mana pengaruh yang ditimbulkan sebesar 0,9 %.

Daftar Pustaka

- Al-Jamzury Sulaiman, 2016. Syarah Tuhfatul Athfal. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Anwar Efendi, Bimbingan Tahsin Dan Tajwid Al-Qur'an : Cahaya Qur'ani
- Azizah Nur, 2019. Modul pembelajaran Thawaf Kurikulum Madrasah KMA. Citra Pustaka
- Darojah Nur Sayekti Dan Nuryadi, 2020. Al-Qur'an dan Hadits untuk kelas VII MTs. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Kadar M. Yusuf, 2016. Studi Al-Qur'an. Jakarta : Imprint Bumi Aksara
- Mahfan, Pelajaran Tajwid Praktis. Jakarta: Sandro Jaya

²³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2014), hal. 466

Majid Abdul Khon, 2018. *Ulumul Hadits*.
Jakarta : Imprit Bumi Aksara

Majid Abdul, 2017. *Strategi
Pembelajaran*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya

Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di
Sekolah Dasar*

Rif'ah Ummi Ishaq Al-Hafizhah, 2018.
Pedoman Tilawah Al-Qur'an.
Bekasi: Syukur Press

Sidik Usup, 2020. *Al-Qur'an Hadits kelas*

VIII Madsaha Tsanawiyah, (Jakarta :
Direktorat KSKK Madrasah,
Direktorat Jendral Pendidikan Islam,
Kementrian Agama Islam

Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitia*.
Bandung: ALFABETA

Yusuf Muri, 2017. *Metode Penelitian
Pendidikan Kunatitatif, Kualitatif,
dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:
Kencana

□□□